

Edukasi Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri

Anjani^{1*}, Selasih Putri Isnawati Hadi², Zesika Intan Navelia³

¹²³Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

*Koresponden: aryanianjani150602@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia. Periksa payudara sendiri, deteksi dini sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri. **Metode:** Desain penelitian menggunakan pendekatan pra experimental dalam satu kelompok pretes dan posttes. Populasi penelitian adalah remaja putri kelas X dan XI sebanyak 122 siswi. Teknik sampling *stratified random sampling*. Jumlah sampel 60 orang. Analisis menggunakan kuesioner data dengan Paired T test. **Hasil:** Diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkat secara signifikan setelah mendapatkan edukasi melalui media video Nilai siswi meningkat sebesar 56,58 Uji Paired T-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video mengenai pemeriksaan payudara sendiri SMAN 1 Teluk Jambe Barat. **Kesimpulan:** Edukasi menggunakan video sangat berpengaruh untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri setiap tempat Pendidikan seharusnya memberikan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri

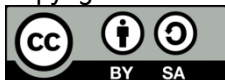
KATA KUNCI: Edukasi Video; Pemeriksaan Payudara Sendiri; Remaja Putri

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer ranks first in terms of the highest number of cancer cases in Indonesia. Breast self-examination and early detection are very important in reducing breast cancer mortality rates. **Objective:** This study aimed to determine the effect of video-based education on adolescent girls' knowledge of breast self-examination. **Method:** The study design employed a pre-experimental approach with a single group pretest and posttest. The study population consisted of 122 female adolescents in grades X and XI. A stratified random sampling technique was used, with a sample size of 60 participants. Data analysis was conducted using a questionnaire and a Paired T-test. **Results:** It was found that adolescent girls' knowledge about self-breast examination significantly increased after receiving education through video media. The students' scores improved by 56.58. The Paired T-Test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that there is an effect of education using video media on self-breast examination at SMAN 1 Teluk Jambe Barat. **Conclusion:** Education using videos is highly effective in increasing adolescent girls' knowledge about self-breast examination. Educational institutions should provide education about self-breast examination.

KEYWORDS: Adolescent Girls; Breast Self-Examination; Video Education

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0

PENDAHULUAN

Salah satu jenis kanker yang sangat umum di kalangan wanita di seluruh dunia adalah kanker payudara. Berdasarkan data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer), Badan Riset Kanker Internasional (IARC) mencatat bahwa pada tahun 2018, terdapat 18,1 juta

kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Menurut statistik GLOBOCAN tahun 2018, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan prevalensi kasus tertinggi, yaitu 42,1%, dan angka kematian tertinggi akibat kanker payudara, yaitu 17,0% (World Health Organization, 2019). Kanker payudara dapat dideteksi secara lebih efektif jika dilakukan sejak dini. Jangan menunggu hingga kanker mencapai stadium ketiga atau kedelapan. Metode deteksi yang paling efektif adalah Sadanis (pemeriksaan payudara di klinik) dan Pemeriksaan payudara sendiri (pemeriksaan payudara sendiri). Deteksi dini sangat penting untuk mengurangi angka kematian akibat kanker payudara, karena pengobatan akan lebih efektif jika dilakukan sebelum kanker mencapai stadium tertentu (Kemenkes RI, 2023).

Saat ini terdapat kecenderungan payudara yang dialami oleh wanita usia 15–20 tahun, artinya tidak ada alasan untuk tidak mulai mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur (7–10 hari setelah makan) setiap hari. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan Menurut Survei Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta tahun 2005, hampir 80% penduduk tidak memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara, dengan hanya 11,5% di antaranya yang memahami dan sisanya 8,5% tidak tahu. Di negara lain, beberapa program telah dikembangkan untuk mendeteksi kanker payudara (Gustina & Irawan, 2022). Pendidikan untuk mengenalkan pemeriksaan payudara sendiri kepada remaja harus dilakukan dengan berbagai metode, seperti peran bermain, ceramah, atau media video. Hal ini karena jika pendidikan hanya diberikan melalui ceramah, maka siswa hanya akan mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri tanpa mengetahui cara melaksanakannya dengan bersih dan teratur di rumah mereka. Jika pengajaran dilakukan dengan metode peran, hasilnya adalah siswa mungkin mengalami kesulitan saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan tidak memiliki acuan untuk tahapan pemeriksaan payudara sendiri (Rahayu et al., 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu metode deteksi dini yang digunakan untuk mengidentifikasi kanker payudara yang mungkin sudah ada pada tahap awal. Penyuluhan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan sambil juga memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan penggunaan metode dan media penyuluhan yang tepat dan sesuai sasaran. Salah satu jenis media untuk penyuluhan adalah video, yang merupakan salah satu jenis media audiovisual (Aeni, 2020). Manfaat penggunaan media audiovisual (video) sejalan dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Edgar Dale, yang menyatakan bahwa orang yang mempelajari lebih dari 50% materi melakukannya karena apa yang mereka amati dan pelajari (Aeni & Yuhandini, 2022). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri remaja putri di SMAN 1 Teluk Jambe Barat.

METODE

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental (one group pre and post-test design)*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum diberikan edukasi menggunakan media video, dan *post test* setelah diberikan edukasi menggunakan media video.

Pertanyaan penelitian

Adakah Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Remaja Putri?

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMAN I Teluk Jambe Barat yang berjumlah 122. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan rumus slovin. Total sampel yang akan diambil adalah 54,46 atau dibulatkan menjadi 54 responden. Ditambah estimasi dropout dari sampel penelitian sebanyak 10% yaitu 6 responden, jadi totalnya 60 responden. Pengambilan sampel acak adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Teluk Jambe Barat yang tersedia sebagai responden, serta siswa yang berpartisipasi dalam pendidikan dan bekerja sebagai kuisisioner hingga mereka lulus. Di sisi lain, kriteria eksklusi saya adalah bahwa saya adalah siswa yang tidak ceroboh dan yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Edukasi menggunakan media video mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Sedangkan variabel dependen adalah Pengetahuan remaja mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah kuesioner Pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri remaja putri di SMAN 1 Teluk jambe Barat. Adapun media penyuluhan yang digunakan pada penelitian ini adalah Video edukasi.

Tabel 1. Media Edukasi

No	Materi	Indikator
1	Penyebaran dan penyebab	Penyebaran kanker di Indonesia Penyebab terkenanya kanker
2	Akibat kanker dan faktor resiko	Akibat terkenanya kanker payudara dapat menyebabkan kematian Factor resiko terkena kanker payudara
3	Pencegahan kanker	Cara mencegah terkenanya kanker payudara
4	Waktu yang tepat melakukan pemeriksaan payudara sendiri	Waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri
5	Tanda yang dapat terlihat	9 tanda yang dapat terlihat
6	Cara melakukan PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI	Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri

Media edukasi tabel 1 menggunakan media video yang di adop dari kemenkes tahun 2019 yang berdurasi 7 menit 49 detik. Adapun *Link media video*: <https://youtu.be/Ou52YY-szcU?si=kJaSkV6zfXa0Jtah>

Pengumpulan Data

Penelitian ini di dilakukan pada bulan juni 2024 – Januari 2025, responden sebanyak 60 siswi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengevaluasi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi. Untuk pengumpulan data dilakukan selama 1 hari berlokasi di SMAN 01 Teluk Jambe Barat, edukasi menggunakan media video berdurasi 7 menit 48 detik, dilakukan pemutaran video selama 2 kali, sebelum di berikan edukasi di lakukan pre-test terlebih dahulu selama 30 menit, lalu di berikan edukasi menggunakan media video di putar sebanyak 2 kali, lalu di lakukan post-test dengan pertanyaan yang sama berdurasi 30 menit.

Analisis Data

Uji statistik yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman Remaja Putri sebelum dan sesuai dengan media pendidikan video mengenai studi self-report menggunakan Uji T Sampel Berpasangan. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (sebelum dan sekarang) yang paling sering dianalisis (Sugiyono, 2017).

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian sangat penting untuk publikasi artikel ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Usulan peneliti telah disetujui dan dinyatakan layak etik oleh KEPK STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan Nomor: 032/KEPK/I/2025.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Siswi SMA	60	100
Usia Menarche		
12	22	36,7
13	30	50
11	8	13,3
Umur		
15	28	46,7
16	25	41,7
17	7	4,2
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa pada karakteristik responden berdasarkan usia menarche didapatkan usia responden terbanyak adalah 13 tahun yaitu sebanyak 30 responden (50%) dan yang terendah adalah 11 tahun yaitu sebanyak 8 responden (13,3%). Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan umur di dapatkan responden sebanyak 28 responden berumur 15 tahun (46,7%) dan yang terendah 7 responden berumur 17 tahun (4,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Remaja Pre* dan *Post Test* edukasi menggunakan media video mengenai pemeriksaan payudara sendiri

Kategori	Nilai		Mean	Std. deviasi
	Min	Max		
Pre	20	60	38,42	7,998
Post	80	100	95,00	4,510

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian didapatkan nilai minimum pada pre-test siswa mengenai pemeriksaan payudara sendiri adalah 20 dan nilai maksimum adalah 60 dengan nilai mean adalah 38,42 Sedangkan pada post-test didapatkan nilai minimum adalah 80 dan nilai maksimal adalah 100 dengan nilai mean adalah 95,00 Hasil tersebut berarti adanya peningkatan nilai pengetahuan siswa setelah mendapatkan perlakuan Edukasi menggunakan media video mengenai pemeriksaan payudara sendiri pada remaja

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Satistic	df	Sig.
Pre-test	0,195	60	,051	,934	60	,087
Post-test	0,216	60	,133	,823	60	,076

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai signifikan (sig) pada uji *shapiro-wilk* untuk pre-test sebesar 0,087 maka hasil kesimpulan dari data tersebut berdistribusi normal karena nilai uji *shapiro-wilk* data lebih besar dari 0,05. Dan untuk kelompok post-test sebesar 0,076 maka hasil kesimpulan dari data tersebut berdistribusi normal karena nilai uji *shapiro-wilk* data lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Pendidikan Kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan Remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri

Kelompok	Paired Differences		Std. Error mean	95% confidence interval of the difference		T	df	Sig. (2 tailed)
	Mean	Std. deviation		Lower	upper			

Berdasarkan pada tabel 4 hasil Sig. (2 tailed) dari pre dan post-test yang dilakukan edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebesar 0,000. Disimpulkan ada pengaruh edukasi menggunakan media video karena nilai sign. (2 tailed) <0,05.

PEMBAHASAN

Karakteristik dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, umur, dan status sosial, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, dan status ekonomi, antara lain. Karakteristik termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi. Menurut Ningsih et al. (2022), masa remaja adalah fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan berbagai transformasi biologis, psikologis, dan sosial. Perkembangan remaja terbagi menjadi beberapa fase, masing-masing dengan ciri khasnya. Menurut penelitian Monks et al. (2019), remaja usia 15-18 tahun sangat membutuhkan interaksi sosial dan merasa bahagia ketika diterima oleh teman-teman sebaya. Mereka cenderung memilih teman dengan kesamaan sifat dan minat. Remaja di usia ini sering menghadapi kebingungan dalam berbagai pilihan, seperti antara mengikuti kelompok atau menjadi diri sendiri, bergaul atau menyendiri, bersikap optimis atau pesimis, dan mengejar cita-cita atau materi. Di fase ini, mereka berusaha mencari jati diri, mulai tertarik pada hubungan romantis, dan kemampuan berpikir abstrak mereka meningkat (Monks et al., 2019).

Rata-rata usia responden adalah 15 tahun, dengan jumlah 28 orang (46,7%). Hal ini sesuai dengan rentang usia remaja yang bersekolah di SMA, yaitu 15-17 tahun. Responden yang lebih dewasa diasumsikan memiliki kematangan berpikir dan kemampuan yang lebih baik, sehingga mendukung efektivitas pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui video. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa usia mencerminkan lamanya seseorang hidup sejak lahir. Semakin bertambah usia, seseorang cenderung memiliki kematangan berpikir dan kemampuan yang lebih baik,

karena pengalaman hidup memengaruhi perilaku mereka. Temuan ini didukung oleh penelitian Dewa Ayu D.K (2022).

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri masih rendah, dengan nilai rata-rata 38,42 dari skala 20-60. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman remaja sebelum diberikan edukasi. Pengetahuan, sebagai landasan kognitif, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku. Variasi tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi menunjukkan bahwa beberapa siswi memperoleh informasi dari sumber yang beragam, seperti orang tua dan media, sementara yang lain kurang terpapar informasi dan kurang aktif mencari informasi terkait isu kesehatan, termasuk kanker.

Remaja sering mencari informasi kesehatan secara mandiri melalui media yang menarik bagi mereka, seperti televisi, internet, dan media sosial, yang terkadang tidak akurat. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2019) yang menyatakan bahwa teknologi informasi dapat memengaruhi pengetahuan melalui penyebaran informasi, baik formal maupun informal. Media massa, sebagai sumber informasi, juga dapat memberikan sugesti yang memengaruhi opini. Informasi baru dapat membentuk landasan kognitif baru dalam pembentukan pengetahuan. Selain itu, teori Puspita et al. (2019) menekankan bahwa penyuluhan menggunakan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Video juga mudah diingat, dapat diulang, dan membantu mengembangkan pola kognitif siswi.

Setelah diberikan edukasi menggunakan video sebagai media, penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden, dengan rata-rata skor mencapai 95,00. Peningkatan sebesar 56,58 poin dari skor awal (pre-test) ini membuktikan efektivitas edukasi video dalam meningkatkan pemahaman siswi. Hal ini didukung oleh penggunaan bahasa yang mudah dipahami, peningkatan minat dan motivasi peserta, serta pemanfaatan media video yang efektif. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perubahan yang memungkinkan seseorang menyadari ketidaktahuannya dan kemudian memperoleh pengetahuan. Dalam konteks pendidikan kesehatan, pembelajaran melibatkan berbagai indera, terutama penglihatan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia (75-87%) diperoleh melalui rangsangan visual, sementara indera lainnya hanya berkontribusi sebagian kecil (13-25%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan adalah 38,42 (standar deviasi 7,998), sedangkan setelah penyuluhan, rata-rata skor meningkat menjadi 95,00 (standar deviasi 4,510). Hasil uji statistik menunjukkan nilai P (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMAN 1 Teluk Jambe Barat. Temuan ini sejalan dengan teori Indriani (2019) yang menyatakan bahwa media video memiliki efektivitas tinggi dalam pembelajaran, serta hasil penelitian lain yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap setelah intervensi video. Penelitian Piranti et al. (2021) dan Junati (2021) juga mendukung kesimpulan ini, dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku memeriksa payudara sendiri setelah penyuluhan video.

media video sangat efektif dalam menyampaikan informasi karena kemampuannya untuk menampilkan langkah-langkah secara detail dan dapat diputar ulang. Kombinasi audio dan visual memudahkan siswi untuk memahami dan mempraktikkan pemeriksaan payudara sendiri. Video juga meningkatkan minat dan antusiasme, sehingga siswi lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan

menggunakan video adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

Kekuatan dan Keterbatasan penelitian

Kekuatan pada penelitian terletak pada penggunaan media video sebagai metode edukasi yang interaktif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu uji validitas masih menggunakan tempat yang sama untuk penelitian walaupun dengan responden yang berbeda.

Implikasi hasil penelitian

Adanya edukasi menggunakan media berupa video dapat lebih efektif meningkatkan pengetahuan Remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri. Media dan metode edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik Remaja dan menggunakan media yang menarik, efisien dan dapat dijangkau. Layanan kesehatan terutama untuk anak Remaja perlu menggunakan media video yang dapat diakses secara *realtime*.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video mengenai pemeriksaan payudara sendiri SMAN 1 Teluk Jambe Barat. Sebaiknya di setiap tempat pendidikan harus mengadakan penyuluhan mengenai pemeriksaan payudara sendiri bagi remaja putri.

Konflik Kepentingan

Tidak ada

Pendanaan

Tidak ada

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua yang telah berkontribusi dengan ide, saran, dan masukan yang konstruktif dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Aeni, N. (2020). 162 Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2020. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Dewa Ayu, L. S., I Nyoman, A., & AA Gde Bagus, U. (2022). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini pada Happy Kidz Early Learning Centre (Early Children's Learning Methods in Happy Kidz Early Learning Center).
- Indriani, T. (2019). Efektifitas penyuluhan kesehatan “ pemeriksaan payudara sendiri ” dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–132. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara Indriani-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara%20Indriani-FKIK.pdf)
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Harditono, S. R. (2019). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ningsih, W. T. (2022). Preventing Bullying Behavior In Adolescents With Counseling And Roleplay At Smp Negeri 2 Palang, Palang District, Tuban Regency: Pencegahan

Perilaku Bullying Pada Remaja Dengan Penyuluhan Dan Roleplay Di Smp Negeri 2 Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1), 7-11.

Notoatmodjo. (2019). *Definisi, tingkat dan faktor pengetahuan*.

Piranti, V., Sumiati, S., Linda, L., Ningsih, L., & Patroni, R. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Puspita, R. I., Maghfirah, S., & Sari, R. M. (2019). Penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan kejang demam balita di Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 3(1), 23-31.

Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99-108.

Sri Junati, Y. dan S. S. (2021). *hubungan penyuluhan kesehatan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) terhadap pengetahuan remaja putri di SMKN 1 Meureubo 2021*.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

WHO. (2021). *kasus kanker payudara*.

World Health Organization. (2019). *kanker payudara*.